

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis pendekatan yang digunakan sebagai metode ilmiah atau *scientific* yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah serta memiliki spesifikasi yang sistematis terencana serta terstruktur sejak awal.<sup>1</sup>

Dalam pendekatan kuantitatif metode yang biasa digunakan yaitu metode penelitian eksperimen dan metode metode penelitian survey. Namun dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) terhadap suatu hal tertentu. Selain itu pendekatan eksperimen juga dapat dikaitkan sebagai metode penelitian yang kegunaannya untuk mencari tahu pengaruh yang diperoleh akibat perlakuan tertentu terhadap yang lain pada kondisi yang telah direncanakan.<sup>2</sup>

Penerapan metode eksperimen yang digunakan peneliti yaitu eksperimen *True Experimental Design* dengan jenis *control group pre-test post-test*. Dalam hal ini pemberian perlakuan diberlakukan untuk semua kelompok eksperimen sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberlakukan pemberian perlakuan. Pada kedua kelompok yang telah dipilih langkah pertama dilakukan dengan pemberian *pre-test*, dan kemudian dengan memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen, dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali dengan pemberian *post-test* baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol.<sup>3</sup>

Dalam desain pemilihan dua kelompok yaitu sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara random, kemudian perlakuan pertama yaitu *pre-test* dilakukan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016): 13

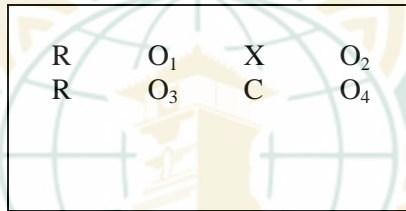
<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* 11-12 & 107

<sup>3</sup> M. Deni Siregar, "Pengaruh Pemberian Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa SDN 2 Kelayu Jorong," *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 01, NO. 02 (2017):63

untuk mengetahui kondisi awal, apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* dikatakan baik apabila tidak terdapat perbedaan secara signifikan untuk kelompok eksperimen.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, untuk mengambil data peneliti melakukan penyebaran angket secara langsung kepada siswa. Penyebaran angket dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam memperoleh data yang berkaitan dengan tingkat etos belajar siswa MTs NU Matholi'ul Huda. Berikut gambaran pemberian perlakuan dapat dilihat melalui ilustrasi sebagai berikut;

Desain *True Experimental Pretest-Posttest Control Group Design*



Keterangan

R :Kelompok eksperimen dan kontrol yang dipilih secara random

O<sub>1</sub>& O<sub>3</sub> : *Pre-test*

O<sub>2</sub> & O<sub>4</sub> : *Post-test*

X :Perlakuan (Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving)

C : Tidak diberi perlakuan

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dipilih oleh peneliti karena dirasa perlu untuk mendapatkan sebuah perlakuan terhadap siswanya. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih tempat di MTs NU Matholi'ul Huda yang terletak di desa Kedungsari, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs NU Matholi'ul Huda dikarenakan setelah mendapatkan beberapa informasi ternyata kondisi siswa yang ada dalam sekolah tersebut

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,

sesuai dengan konsep yang akan diusung oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu dari antusiasme siswa juga sangat tinggi untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi perubahan tingkah laku siswa dalam konteks pembelajaran. Karena siswa menyadari bahwa kurangnya semangat atau etos belajar yang dimiliki dalam dirinya. Sehingga siswa memiliki kemauan untuk melakukan perubahan demi kebaikan diri siswa.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akhir Januari 2023 sampai dengan selesai.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari obyek maupun subyek yang memiliki kualitas serta memiliki karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>5</sup> Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan populasi seluruh siswa di MTs NU Matholi'ul Huda dimana siswa kelas 7 terdiri dari kelas 7A dan 7B dimana masing-masing satu kelasnya berisi 24 siswa, sedangkan kelas 8 terdiri dari kelas 8A yang berjumlah 30 siswa dan kelas 8B berjumlah 29 siswa dan pada kelas 9 yang terdiri dari dua kelas A dan B yang masing-masing terdiri dari 23 kelas A dan 22 kelas B siswa. Jadi total keseluruhan dari populasi yang diambil oleh peneliti yaitu 156 siswa. Namun berdasarkan hasil wawancara dan konsultasi dengan guru BK, beliau mengatakan untuk mempersempit jumlah populasi. Bapak Iskandar S.Pd lebih mengarahkan peneliti untuk mengambil populasi dari kelas 9, berdasarkan pengamatan beliau, kelas 9 yang akan menghadapi ujian dan terdapat banyak kegiatan pembelajaran, dimulai dari adanya tambahan les, tambahan pelajaran, tambahan waktu membahas soal-soal ujian, akhirnya membuat siswa merasa jenuh sehingga tingkat etos belajarnya menurun. Hal tersebut menjadikan siswa menjadi malas dan guru-guru sampai bingung bagaimana dalam mengatasi hal tersebut, dimana kelas 9 nantinya akan menghadapi kelulusan untuk memasuki jenjang SMA/ MA.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2016): 61

Akhirnya peneliti memutuskan untuk mempersempit populai menjadi kelas 9 yaitu 9A dan 9B.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang ada pada populasi. Jika populasi cukup besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang terdapat pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>6</sup>

Dalam pengambilan sampel peneliti perlu menerapkan teknik sampling untuk lebih mempermudah dalam pengambilan sampel yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*, pengambilan sampel dari teknik ini dilakukan secara acak tanpa adanya strata dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel secara *random* dalam penelitian ini dibantu menggunakan program *spss for windows 26*.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 siswa. Dalam sistem pelaksanaan bimbingan kelompok terbagi menjadi beberapa kelompok, dan peneliti memilih kelompok besar yang anggotanya terdiri dari 13-20 orang. Kelompok besar dengan jumlah sampel 20 siswa akan jauh lebih mudah dalam menghidupkan dinamika dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini menggunakan teknik *True Experimental Design*, sehingga memerlukan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dua kelas yang dijadikan satu dan akan dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing berperan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari masing-masing kelas akan diambil 20 siswa sebagai sampel.

## D. Identifikasi Variabel

### 1. Pengertian Variabel

Variabel didefinisikan secara teoritis sebagai atribut seseorang atau suatu obyek yang memiliki keterikatan anantara satu orang dengan yang lain atau satu obyek yang memilki keterikatan antara satu orang dengan yang lainnya. Maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian merupakan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Peneliti*. Hlm. 62

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 120

suatu sifat atau nilai dari seseorang, suatu obyek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>8</sup> Adapun beberapa variabel dalam suatu penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Independen (X)

Variabel ini merupakan variabel yang menjadi sebab terpengaruhnya variabel terikat.<sup>9</sup> Dalam Bahasa Indonesia variabel ini biasa disebut sebagai variabel bebas. Bukan itu saja, variabel ini juga biasa disebut sebagai variabel stimulus, *prediktor*, *antecedent*. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok dengan dibantu menggunakan teknik *self management*.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini dalam Bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen juga biasa disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat termasuk variabel yang menjadi akibat timbulnya variabel bebas.<sup>10</sup> Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu mengenai etos belajar siswa.

## E. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan proses analisis data menggunakan statistic. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, *Eksperiment* dijelaskan sebagai suatu metode yang memiliki manfaat untuk mencari pengaruh sebuah perlakuan tertentu terhadap suatu kondisi yang telah terkendali. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode eksperimen sungguhan dengan cara memberikan perlakuan *pre-test post-test*.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 60-61

<sup>9</sup> Chandra Christalisana, "Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek di Kabupaten Pandeglang," Jurnal Fondasi 07, no. 01 (2018): 91

<sup>10</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. hlm. 61

Dalam rancangan yang dibuat kelompok eksperimen diberikan sebuah perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Nantinya akan diketahui mana yang lebih berpengaruh apakah dari kelompok yang telah diberikan perlakuan atau justru malah yang belum diberikan perlakuan<sup>11</sup>

## F. Definisi Operasional Variabel

Adanya definisi operasional variabel dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai makna dari variabel yang sedang diteliti dalam perspektif peneliti.<sup>12</sup> Berikut definisi operasional yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

### a. Bimbingan Kelompok Islami

Menurut Prayitno, Bimbingan Kelompok merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan adanya dinamika didalamnya, sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan pada upaya bimbingan untuk individu dilakukan melalui sebuah kegiatan kelompok. tujuan dari bimbingan kelompok sendiri untuk memberikan kemudahan dalam pertumbuhan individu, dalam artian kegiatan bimbingan kelompok juga memberikan suatu dorongan kepada individu untuk dapat mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dalam diri dilakukan secara optimal.<sup>13</sup>

Sutoyo menjelaskan mengenai bimbingan dan konseling islami sebagai upaya membantu individu dalam mengembangkan fitrah iman, agar fitrah-fitrah yang ada pada diri individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok islami merupakan kegiatan

---

<sup>11</sup> M. Deni Siregar, "Pengaruh Pemberian Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa SDN 2 Kelayu Jorong," *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 01, no. 02 (2017): 63

<sup>12</sup> Imam Machali, "Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif," (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017): 47

<sup>13</sup> Anis Nuril Laili Sulistyowati, "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketrampilan Belajar Siswa *Edukasi: Jurnal Peneliti Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2015): 416

yang dilakukan untuk memberikan pengarahan dan bantuan yang dilakukan oleh seseorang dalam bidangnya kepada individu yang dilakukan secara berkelompok dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam islam yang diharapkan setiap individu dapat belajar serta berbagi pengalaman dalam upaya mengembangkan sikap, wawasan dan juga ketrampilan.<sup>14</sup>

b. Etos Belajar

Kata etos berasal dari Bahasa Yunani yang berbunyi *ethos* yaitu karakter, yang menjadi kebiasaan seseorang, motivasi serta cara memandang dunia yang berkaitan dengan gambaran, cara bertindak ataupun mengenai gagasan yang paling komprehensif.<sup>15</sup>

Belajar jika dilihat dari perspektif behaviorisme dijelaskan sebagai suatu proses untuk mendapatkan perubahan perilaku dari keseharian yang buruk menjadi keseharian yang baik. Perubahan tersebut dapat dilihat dari proses modifikasi tingkah laku agar menjadi permanen, dan tidak hanya pada tingkah laku saja melainkan juga pada perbuatan, cara berfikir, cara bersikap dan juga perasaan.<sup>16</sup>

c. *Self Management*

Menurut Bahasa Indonesia *self management* merupakan suatu proses dimana seorang individu mengubah tingkah laku secara langsung dengan menerapkan satu strategi. Selain itu Nursalim dkk juga menjelaskan bahwa *self management* (pengolahan diri) merupakan proses seseorang untuk mengarahkan perubahan tingkah laku pada dirinya, berdasarkan kamus yang dirancang *self management* yang menunjuk satu teknik dalam terapi kognitif behavioral yang memiliki landasan pada teori belajar yang dirancang untuk membantu individu dalam mengontrol serta melakukan

---

<sup>14</sup> Riki Maulana, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMK," *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 02, no. 01 (2016): 60

<sup>15</sup> Sugeng Bayu Wahyono, "Pengakuan Indeks Etos Belajar Siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Kependidikan* 44, no. 01 (2014): 54

<sup>16</sup> S. Bayu Wahyono, dkk. "Etos Belajar Siswa Sekolah di Daerah Pinggiran," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 08, no. 01 (2015): 3

perubahan tingkah lakunya sendiri menuju kepada sikap yang lebih efektif.<sup>17</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self management* menjadi salah satu strategi yang digunakan setiap individu untuk mengatur tingkah laku yang dilakukan secara sadar untuk mengontrol faktor-faktor tingkah laku yang akan diubah.

### G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian, uji kebasahan data selalu ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yang menjadi kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel serta objektif. Validitas merupakan kedudukan terhadap kecocokan antara data yang telah terjadi pada objek penelitian dengan data yang bisa dilaporkan peneliti.<sup>18</sup>

Memvalidasi hasil penelitian dapat diartikan sebagai penentuan peneliti dalam mengkurasi dan kredibilitas hasil melalui cara dan langkah yang sesuai. Sedangkan Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat keyakinan bila penelitian yang dilakukan sama tetapi dengan tempat yang berbeda.<sup>19</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, hasil uji validitas dan reliabilitas instrument dalam penelitian dapat memungkinkan adanya sebuah perubahan jumlah pertanyaan yang akan diujikan. Hal ini bisa terjadi apabila terdapat pertanyaan yang telah diuji hasilnya tidak valid.<sup>20</sup>

Validitas dan reliabilitas instrument bukan hanya ditentukan oleh instrument itu sendiri. Sugiyono, menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (instrumen) selain instrument itu sendiri yaitu pengguna yang melakukan pengukuran menggunakan alat ukur serta subjek yang diukur. Namun faktor

---

<sup>17</sup> Siska Novra Elvina, "Teknik *Self Management* dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif," *Islamic Counseling Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 03, no. 02 (2019): 132

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 172-173

<sup>19</sup> Jozef Raco, " *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*," (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 133-136

<sup>20</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017): 12-13

tersebut dapat diatasi dengan menguji instrument dengan uji validitas dan reliabilitas yang sesuai.<sup>21</sup>

1. Uji Validitas Instrumen

Adanya analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrument dengan cara yaitu skor-skor yang terdapat dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dilakukan perbandingan. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5% dengan jumlah responden 45 siswa.

Pengkajian daftar pernyataan kajian ini menggunakan dukungan program *SPSS for windows release 26*.

Item dapat dikatakan valid apabila;

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat dikatakan tidak valid

**Tabel 3. 1**

Hasil Validitas Butir Soal

No item	R tabel	Rhitung	Keputusan	Keterangan
1.	0,294	.591	Valid	Dapat digunakan
2.	0,294	.233	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
3.	0,294	.626	Valid	Dapat digunakan
4.	0,294	.429	Valid	Dapat digunakan
5.	0,294	.591	Valid	Dapat digunakan
6.	0,294	.505	Valid	Dapat digunakan
7.	0,294	.518	Valid	Dapat digunakan
8.	0,294	.196	Tidak valid	Tidak dapat digunakan
9.	0,294	.442	Valid	Dapat digunakan
10.	0,294	.558	Valid	Dapat digunakan
11.	0,294	.237	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
12.	0,294	.610	Valid	Dapat digunakan
13.	0,294	.637	Valid	Dapat digunakan
14.	0,294	.400	Valid	Dapat digunakan
15.	0,294	.600	Valid	Dapat digunakan
16.	0,294	.412	Valid	Dapat digunakan
17.	0,294	.426	Valid	Dapat digunakan

<sup>21</sup> Febrianawati Yusup, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 07, no. 01 (2018): 17-23

18.	0,294	.406	Valid	Dapat digunakan
19.	0,294	.350	Valid	Dapat digunakan
20.	0,294	.518	Valid	Dapat digunakan
21.	0,294	.492	Valid	Dapat digunakan
22.	0,294	.556	Valid	Dapat digunakan
23.	0,294	.618	Valid	Dapat digunakan
24.	0,294	.550	Valid	Dapat digunakan
25.	0,294	-.056	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
26.	0,294	.345	Valid	Dapat digunakan
27.	0,294	.590	Valid	Dapat digunakan
28.	0,294	-.090	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
29.	0,294	.487	Valid	Dapat digunakan
30.	0,294	.241	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
31.	0,294	.547	Valid	Dapat digunakan
32.	0,294	.228	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
33.	0,294	.345	Valid	Dapat digunakan
34.	0,294	.183	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
35.	0,294	.301	Valid	Dapat digunakan
36.	0,294	.490	Valid	Dapat digunakan
37.	0,294	.528	Valid	Dapat digunakan
38.	0,294	.046	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
39.	0,294	.355	Valid	Dapat digunakan
40.	0,294	.341	Valid	Dapat digunakan
41.	0,294	.559	Valid	Dapat digunakan
42.	0,294	.584	Valid	Dapat digunakan
43.	0,294	.213	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
44.	0,294	.409	Valid	Dapat digunakan
45.	0,294	-.081	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
46.	0,294	.394	Valid	Dapat digunakan
47.	0,294	.379	Valid	Dapat digunakan
48.	0,294	.394	Valid	Dapat digunakan

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, untuk mengukur uji reliabilitas instrument dibantu dengan menggunakan program *spss*. Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach* dilakukan instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari satu, serta instrument tersebut biasanya berbentuk esai, angket, atau kuesioner. Dalam mengkaji data akan memerlukan dukungan program *SPSS for windowa release 26*.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian memiliki dua hal utama yang sangat berpengaruh yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas intrumen penelitian berkaitan dengan validitas serta reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketetapan cara yang digunakan untuk proses pengumpulan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber serta berbagai cara. Dalam penelitian yang akan dilakukan di Mts NU Matholi'ul Huda, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan guru BK, penyebaran angket kepada siswa, serta melakukan observasi langsung datang ke Madrasah, berikut penjelasan mengenai tiga cara tersebut;

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan ketika akan melakukan sebuah studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga bisa untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara disini yang nantinya akan digunakan yaitu jenis wawancara tidak terstruktur. Dimana wawancara dilakukan secara bebas, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah distruktur secara sistematis. Pada wawancara tidak terstruktur ini, peneliti hanya cukup menggunakan pedoman wawancara secara garis bsar terhadap permasalahan yang ditanyakan kepada narasumber.<sup>22</sup> Pegajuan pertanyaan diajukan kepada guru

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 194-197

BK, proses tanya jawab tersebut hanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara garis besar tentang permasalahan yang akan diteliti di Mts NU Matholi'ul Huda.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner cocok digunakan untuk jumlah responden cukup besar. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup.<sup>23</sup> Pertanyaan ini bersifat obyektif sehingga responden dapat menentukan jawaban dengan memberikan tanda (√) pada lembar yang telah disiapkan.

Adapun untuk mempermudah proses pengambilan data dengan teknik angket, peneliti dapat menggunakan bentuk jawaban skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, opini serta persepsi seseorang terhadap fenomena sosial.<sup>24</sup>

Dalam skala *likert* jawaban setiap soal yang menggunakan skala likert mempunyai nilai dari yang paling negative sampai ke positif,

**Tabel 3. 2**  
Teknik Skor Skala Etos Belajar

Jenis Pernyataan	<i>Favorable</i> (Positif)				<i>Unfavorable</i> (Negatif)			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
Skor	4	3	2	1	1	2	3	4

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengambilan data yang memiliki ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Jika wawancara dengan kuesioner selalu berkaitan dengan adanya komunikasi dengan orang lain, observasi tidak hanya sebatas komunikasi pada orang melainkan juga objek-objek alam lainnya. Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang sedang terjadi di Mts NU Matholi'ul Huda, melalui observasi peneliti akan dengan mudah fenomena yang sedang terjadi di sekolah.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 199

<sup>24</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 93-94

#### 4. Dokumentasi

Cara akumulasi data yang didalamnya mencakup kumpulan berkas yang akan diteliti. Berkas yang mungkin dibutuhkan demi kelengkapan penelitian ini berupa foto proses menuju kegiatan layanan bimbingan yang akan diambil oleh peneliti.

### I. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

#### 1. Pengolahan Data

Proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel yang siap untuk dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan *editing*, *coding*, dan penyajian data.<sup>25</sup>

##### a. *Editing*

Dilakukan pengeditan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi kriteria sesuai kebutuhan yang diinginkan. Pengeditan data dilakukan untuk membenarkan untuk melengkapi adanya kekurangan pada data mentah.

##### b. *Coding*

Kegiatan untuk memberikan kode tertentu pada tiap-tiap data untuk menentukan jenis data yang sama. Makna pada kode yang diberikan bisa bermakna sebagai data kuantitatif (nilai berbentuk skor).

##### c. Tabulasi data

Data yang sudah siap memasuki proses penempatan data dalam bentuk tabel, dengan membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis.

#### 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menjadi salah satu bagian penting dalam proses penelitian setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam menentukan penggunaan alat analisis sangat menentukan dalam pengambilan kesimpulan. Kesalahan dalam proses menentukan alat analisis dapat mengakibatkan dampak yang fatal terhadap hasil kesimpulan. Dengan begitu, perlunya pengetahuan tentang berbagai teknik analisis sangat

---

<sup>25</sup> Cahya Suryani, "Pengolahan dan Analisis Data Penelitian," Materi Diklat Kompetensi Pengawas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: 2007), 20-21

diperlukan peneliti, agar hasil penelitian lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara akurat.<sup>26</sup>

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, dan peneliti sudah merasa cukup maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan analisis kuantitatif.

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan yaitu jenis *statistic*. *Statistic inferensial* (yang bisa juga disebut dengan *statistic induktif* atau *statistic probabilitas*), adalah jenis teknik *statistic* yang dapat digunakan untuk menganalisis data sampel serta hasilnya diberlakukan untuk populasi. *Statistic* ini sangat cocok digunakan bila teknik pengambilan sampel diambil dari populasi yang jelas serta teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara *random*.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan dalam *statistic inferensial* yaitu analisis *korelasional*. Analisis korelasional adalah analisis *statistic* yang digunakan untuk mencari pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini termasuk kedalam variabel terikat dimana keberadaan setiap variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya.<sup>28</sup> Teknik analisis data yang dipakai dalam mengkaji data tersebut yaitu dengan menggunakan *uji-T* atau *t-test* sampel berpasangan (*paired sampel T-test*) melalui pengoprasian program *SPSS for windows 26*, adapun uji T adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan ;

$\bar{x}_1$  = Rata-rata contoh 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata contoh 2

---

<sup>26</sup> Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif," hlm. 01 diakses pada tanggal 16 Maret 2023  
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.

<sup>27</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D hlm. 209

<sup>28</sup> Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif," hlm.2-3

$s_1$	= Deviasi standar contoh 1
$s_2$	= Deviasi standar contoh 2
$s_1^2$	= Macam-macam contoh 1
$s_2^2$	= Macam-macam contoh 2
$r$	= Hubungan dengan dua contoh
$n_1$	= Jumlah contoh 1
$n_2$	= Jumlah contoh 2

